

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi dalam hal pembentukan konsep diri, dan mental anak dapat di tempuh oleh orangtua dengan anak dan hal tersebut mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Pola Komunikasi yang dilakukan dalam mendidik ialah pola komunikasi demokratis, dari 4 informan tersebut pola komunikasi ini sangat relevan, apalagi terhadap anak *deafblind*, pola komunikasi yang memprioritaskan kepentingan anak.
2. Elemen komunikasi pada orangtua dengan anak *Deafblind*

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi pada anak-anak *deafblind* dan anak-anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus memiliki elemen-elemen komunikasi yang sama. Hanya saja ada beberapa perbedaan dalam cakupan elemen tersebut. Karena kondisi fisik yang berbeda hal ini berdampak pada dibutuhkannya model pengajaran yang berbeda bagi anak-anak *deafblind*

untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya, Tia sudah mampu melakukan komunikasi dengan beberapa media, seperti bahasa isyarat (raba maupun tidak), tulisan awas, cahaya. Dalam menerima pesan Tia sering elemen elemen komunikasi pada anak-anak dengan gangguan memerlukan waktu untuk menirukan isyarat dari pengirim. Jika pesan dikirim dalam bentuk tulisan, maka Tia akan menerjemahkan dalam bentuk isyarat baru merespon. Adapun Aldi mulai mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bahasa isyarat, masih dikenalkan pada benda yang kongkrit. Sama halnya dengan Fajri yang mulai mengembangkan kemampuan komunikasi dengan bahasa isyarat bedanya tanpa dikenalkan dengan benda yang kongkrit, kemampuan komunikasi Nela dan Andri masih belum begitu dikenali karena ia masih tergolong baru di sekolah. Komunikasi yang dilakukan para subjek merupakan komunikasi yang menggunakan *multisensory*, melalui rabaan, mengoptimalkan pendengaran dan penglihatan yang dimiliki serta melatih penciuman dan pengecapan.

3. Hambatan-hambatan dalam melakukan komunikasi

Hasil yang dipaparkan dapat disimpulkan hambatan yang dialami orangtua ketika berkomunikasi dengan anak *deafblind* ialah pemilihan simbol yang tepat bagi anak, jadi sebelum itu lihat kekurangan pada anak *deafblind* tersebut, dan juga dari segi semantik karena kebanyakan dari informan peneliti anaknya sulit bicara dengan jelas tapi keras sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh anak kepada orangtuanya kadang tidak sampai, dan hambatan dari fisik karena pendengaran dan penglihatan



minim maka harus melihat kekurangan anak terlebih dahulu baru bisa menggunakan bahasa isyarat atau sentuhan dan gestur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Saran Bagi Orangtua :

1. Disarankan bagi orangtua sebaiknya dapat melatih daya ingat dan simbol-simbol yang dibuat dan disepati bersama dengan anak, Selaku orangtua sebaiknya dapat mengerti dengan bahasa isyarat itu sendiri, karena akan memberikan pengaruh terhadap proses penyampaian pesan dan kelancaran dalam berkomunikasi.
2. Orangtua sebaiknya lebih terbuka kepada anak dalam berbagai hal, juga sebaiknya orangtua memulai komunikasi terlebih dahulu kepada anak sebagai bentuk rasa perhatiannya pada anak sehingga anak merasa nyaman dan bahagia dalam melakukan komunikasi.
3. Orangtua sebaiknya harus lebih mengerti apa yang diinginkan anak pada saat berkomunikasi dan memiliki rasa empati yang sangat tinggi kepada anak.

Saran Bagi Pemerintah :

1. Pemerintah dapat mengembangkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dari segi peralatan yang dibutuhkan oleh staff pendidik agar lebih efektif dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

2. Agar dapat menambah tenaga pendidik yang berkredibilitas serta sesuai bagi anak berkebutuhan khusus.

